

DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU KELAS VII DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

Nailis Sa'adah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
nailissaadah1609@gmail.com

Abstract : New students who live in Islamic boarding schools experience various kinds of problems, one of which is adjustment. The problem of lack of adjustment is a problem that is often experienced by students in Islamic boarding schools that only study the yellow book and Islamic boarding schools that provide formal educational institutions. The purpose of this study was to find out whether peer social support and self-confidence can affect the adjustment of new students. This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were 33 class VII-F students of SMPI SGJ. the selection of subjects in this study was based on recommendations from the school and counseling teachers. As for the scale of peer social support and self-confidence used as a data collection method, to test the hypothesis using multiple regression tests. From data management it is known that the regression coefficients obtained are: self-adjustment $34,136 + 0,332$ peer social support $+ 0,537$ self-confidence. $F(2,30) = 32,328$, $p < 0.01$ with an R-squared of 0.683 shows that peer social support and self-confidence have an influence of 68.3% on self-adjustment, and the remaining 31.7% is influenced by other factors. So the results of this study indicate that the self-confidence variable has a greater influence than the peer social support variable on the adjustment of new students. so it is necessary to increase the confidence of new students so that it is easier in the adjustment process

Keywords : School; Adjustment; Boarding school; Students;

Abstrak : Santri baru yang bermukim di pondok pesantren mengalami berbagai macam permasalahan salah satu diantaranya yaitu penyesuaian diri. Masalah kurangnya penyesuaian diri merupakan permasalahan yang sering dialami santri di pondok pesantren yang hanya mengkaji kitab kuning maupun pondok pesantren yang menyediakan lembaga pendidikan formal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi penyesuaian diri santri baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-F SMPI SGJ yang berjumlah 33 orang. Pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah dan guru BK. Sedangkan untuk skala Dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri digunakan sebagai metode pengumpulan data, untuk uji hipotesisnya

menggunakan uji regresi berganda. Dari pengelolaan data diketahui bahwa koefisien regresi yang diperoleh yaitu: penyesuaian diri $34.136 + 0.332$ dukungan sosial teman sebaya $+ 0.537$ kepercayaan diri. $F(2,30) = 32.328$, $p < 0.01$ dengan *R-squared* sebesar 0.683 menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri memberikan pengaruh sebesar 68.3% terhadap penyesuaian diri, dan 31,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri baru, jadi perlu adanya peningkatan kepercayaan diri pada santri baru agar lebih mudah dalam proses penyesuaian diri.

Kata Kunci: Sekolah; Penyesuaian Diri; Pesantren, Siswa

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan kurikulum keagamaan di dalamnya. Sebagai lembaga keagamaan maka peserta didik dikenal dengan istilah santri. Santri merupakan seorang individu atau siswa yang sedang mempelajari dan mendalami ajaran agama islam di pondok pesantren¹. Bagi santri baru pondok pesantren merupakan tempat tinggal baru yang akan ditempati dalam kurun waktu yang lama dan sangat berbeda dari tempat tinggal sebelumnya, sehingga tidaklah simpel bagi para santri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menyesuaikan diri merujuk pada kapabilitas individu dalam mengatasi permasalahan, yang bersal dari internal maupun lingkungan². Pada kasus penyesuaian diri santri, secara khusus di Indonesia belum ada prediksi angka yang tepat. Namun terdapat beberapa kasus dimana santri memiliki penyesuaian diri rendah yang menyebabkan tidak betah tinggal di pondok, sehingga dapat menunjukkan perilaku yang tidak terarah seperti kabur dari pondok pesantren. Pada bulan Mei, 2022 terdapat unggahan berita dari Kupastuntas.com yang membahas dua santri asal Lamsel kabur dari pondok hanya dengan berbekal uang 6.000 dengan alasan rindu dengan orang tua³. Yang lebih mengejutkan lagi pada tahun 2021 kemarin Radar Bromo memuat berita *online* yang berisi kasus mengenai seorang santri yang kabur dari pondok pesantren dan melakukan aksi bunuh diri, hal ini terjadi dikarenakan santri tidak betah tinggal di pondok⁴.

¹ Hidayat, Mansur. "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren." *Jurnal AspiKom* 2, No. 6 (February 2017): 385–95.

² MN Ghufroon and S Rini Risnawita, "Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta," *Ar-Ruzz Media*, 2010.

³ Kupas Tuntas - Haru, Dua Santri Bocah Asal Lamsel Yang Kabur Dari Banten Akhirnya Bertemu Keluarga," N.D.

⁴ Santri Kabur Dari Pondok Lalu Gantung Diri, Kabarnya Tak Betah Mondok | Radar Bromo," N.D.

Adapun yang faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain: Konsep diri⁵, Regulasi diri⁶, *Self-esteem*⁷. Dari faktor-faktor yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penyesuaian diri dipengaruhi dari berbagai macam faktor. Masalah kurangnya penyesuaian diri merupakan permasalahan yang sering dialami santri di pondok pesantren yang hanya khusus mengaji maupun yayasan pesantren yang menyediakan lembaga pendidikan formal.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sendiri merupakan suatu lembaga yang sudah menerapkan dua jalur pendidikan di dalamnya, yaitu: a). pendidikan khusus formal yang terdiri dari pendidikan akademik formal, dan b). Pendidikan khusus keagamaan yang terdiri dari kajian kitab kuning serta pembelajaran-pembelajaran yang terfokus pada ajaran agama islam. Siswa yang bermukim di pondok pesantren tersebut dituntut untuk menjalankan dua aktivitas yang berbeda dalam 1 x 24 jam, maka dari itu tak jarang santri baru mengalami permasalahan-permasalahan dalam dirinya terkait dengan penyesuaian diri. Pernyataan tersebut diperjelas dengan adanya informasi dari wali santri yang menyatakan bahwa *sang anak sulit menyesuaikan diri, dikarenakan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar khususnya teman sebayanya*. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Asmalia Alnadi dan Citra Ayu Kumalasari yang menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri, salah satunya yaitu dukungan sosial ⁸.

Dukungan sosial yang terdapat di lingkup pondok pesantren tak lepas dari dukungan sosial teman sebaya. Sullivan⁹ memberikan pengertian bahwa teman sebaya merupakan orang yang berperan penting dalam kehidupan remaja. Sullivan¹⁰ mengungkapkan, jika kebutuhan akan teman yang dianggap memiliki kecocokan serta menyenangkan tidak tercukupi, remaja akan merasa bosan dan mengalami depresi. Selain kurangnya dukungan sosial, para wali

⁵ Desy Syafriani and Sri Hartati, "PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI ANAK ASUH DI PANITI ASUHAN AISYIYAH KOTA PADANG," *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 1 (June 2021): 15–25.

⁶ Kencana, Dwi, Wulan * Widarti, And Ratna Negara. "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren Ma Husnul Khotimah." *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: Jppp* 7, No. 2

⁷ Afifah, Salma, and Gazi Saloom. "DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN SELF-EFFICACY DALAM PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU." *Dialog* 41, no. 2 (February 2018): 139–150.

⁸ Alnadi, Asmalia, Dan Citra Ayu Kumala Sari, And Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah." *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 16, No. 2 (October 2021)

⁹ Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Umm Press, 2019.

¹⁰ Santrock, J. W. *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid Ii*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

santri juga mengatakan bahwa *anak cenderung kekurangan rasa percaya diri dan sulit bergaul dengan teman sebaya*. Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian Abdul Aziz yang mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri.¹¹ Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya asumsi dari Santrock yang menyatakan bahwa tingkat ketidakpercayaan pada diri dapat terkait dengan transisi ke sekolah baru yang dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk kesulitan dalam menyesuaikan diri.¹²

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa rasa percaya diri penting dimiliki oleh anak, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Maslow bahwa rasa percaya diri ialah modal seorang individu untuk mengembangkan aktualitas diri.¹³ Konsep aktualisasi diri adalah titik tertinggi dari hierarki kebutuhan manusia dalam teori humanistik Abraham Maslow. Teori ini mengidentifikasi 5 tingkatan kebutuhan yang pada dasarnya harus dimiliki oleh manusia, yaitu kebutuhan akan fisiologis, rasa aman, kebutuhan suatu individu akan rasa cinta ataupun kasih sayang, kebutuhan akan adanya. Rasa aman ini merupakan fondasi utama dalam penyesuaian diri seorang individu. Selain itu rasa aman ini berkaitan erat dengan rasa cinta atau kebutuhan kasih sayang, apabila perasaan aman telah terpenuhi, maka cinta dan kepedulian akan timbul dalam diri seseorang, sehingga individu membutuhkan kasih sayang dari sahabat, teman.¹⁴ Rasa cinta atau kebutuhan kasih sayang di sini bisa dikaitkan dengan dukungan sosial teman sebaya. Menurut Oktariani dukungan sosial merupakan suatu cara yang digunakan untuk menunjukkan kasih sayang, rasa kepedulian, dan penghargaan.¹⁵

Pada dasarnya dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang individu. Dalam lingkup pondok pesantren dukungan teman sebaya sangat diperlukan, khususnya pada Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dikarenakan banyaknya populasi santri namun memiliki arsitektur bangunan yang tidak terlalu luas yang tidak hanya ditempati santri baru melainkan juga ditempati santri yang sudah lama mengenyam pendidikan

¹¹ Aziz, M. Abdul. "Pengaruh Antara Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaja Kelas X Di Sekolah Menengah Akhir Muhammadiyah 5 Karanggeneng." *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi* Vol 12 No, No. Vol 12 No 2 (2017) (2017): 92–98.

¹² Santrock, J. W. *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid Ii*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

¹³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2019).

¹⁴ Namira Monica et al., "Need to Belong Dan Kualitas Persahabatan," *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* (2022).

¹⁵ Oktariani Oktariani, "HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS POTENSI UTAMA MEDAN," *JURNAL PSIKOLOGI KOGNISI* 2, no. 2 (March 2019): 98–112.

di pondok pesantren tersebut. Usia-usia seorang remaja yang baru pertama kali tinggal di pondok pesantren dan diharuskan untuk menempuh jenjang Pendidikan formal memiliki tuntutan yang lebih besar dibandingkan dengan remaja yang hanya menjadi siswa di sekolah formal, hal ini dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan baru bagi santri khususnya dalam aspek penyesuaian diri.

Selain dukungan teman sebaya, nyatanya kurangnya kepercayaan diri merupakan faktor yang sering dijumpai di lingkup pondok pesantren khususnya pada santri baru. Pada Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini banyak dijumpai santri baru yang memiliki kepercayaan diri kurang yang ditandai dengan ketidakyakinan akan kemampuan diri, malu untuk berpendapat, pesimis dan hal-hal lain yang mengakibatkan santri lebih banyak diam dan sulit berinteraksi dengan orang maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan keterangan di atas, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa santri baru tanpa terkecuali mengalami proses penyesuaian diri yang mana tidak selalu berjalan dengan lancar adakalanya santri baru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru. Penyesuaian diri pada dasarnya dapat dipengaruhi dari faktor eksternal dan faktor internal. dukungan sosial teman sebaya berkedudukan sebagai faktor yang berasal dari luar atau eksternal yang paling sering dijadikan sebagai pemicu penyesuaian diri santri, yang mana jika santri memperoleh dukungan secara eksternal maupun internal dari teman sebayanya maka akan lebih mudah dalam penyesuaian dirinya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Novi, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya menjadi salah satu dari beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap proses penyesuaian diri santri.¹⁶ Namun penyesuaian diri santri tidak hanya terfokus pada faktor eksternalnya saja, faktor internal juga tidak kalah penting dalam mempermudah proses penyesuaian diri santri. Faktor internal yang dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri ini yaitu kepercayaan diri, yang mana santri dengan kepercayaan diri baik akan lebih mudah dalam berinteraksi sehingga cenderung mudah dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru. Hal ini sama dengan penelitian Abdul Aziz yang memperoleh hasil akhir bahwa

¹⁶ Damayanti, Novia, Muhimmatul Hasanah, And Indah Fajrotuz Zahro. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan* 16, No. 1 (April 2021): 1–14. <https://doi.org/10.55352/Uq.V16i1.250>.

kepercayaan diri ialah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi proses penyesuaian diri.¹⁷

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini didasari dari segi pemilihan subjek yang secara khusus belum ada yang menjadikan santri baru sebagai subjek penelitian dengan menyatukan ketiga variabel yaitu dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya, kepercayaan diri dan penyesuaian diri. penelitian terdahulu masih terlalu jarang melakukan penelitian dengan menggabungkan ketiga variabel tersebut, walaupun ada penelitian yang menyangkut ketiga variabel tersebut, maka subjeknya berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengetahui dan mencermati apakah dukungan sosial yang di peroleh dari teman sebaya dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi penyesuaian diri santri baru. Sehingga diperlukan adanya penelitian secara empiris yang mampu membuktikan bahwa dukungan sosial yang didapatkan seorang individu dari teman sebaya dan kepercayaan diri merupakan suatu variabel penelitian yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Alasan pemilihan variabel dalam penelitian ini yaitu jika dilihat dari peristiwa yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi mengenai variabel dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dan variabel kepercayaan diri. Dalam konteks lapangan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Dengan demikian judul penelitian ini yaitu *“Pengaruh Dukungan Sosial yang diperoleh dari Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru kelas VII di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran”*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu *“Dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri santri baru kelas VII di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran”*. Artinya semakin baik dukungan sosial yang didapatkan seorang individu dari teman sebaya dan kepercayaan diri yang di miliki santri baru, maka santri akan lebih mudah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide pemikiran dalam psikologi dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu penelitian yang memakai angka dalam presentasi data dan analisisnya

¹⁷ Aziz, M. Abdul. “Pengaruh Antara Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaja Kelas X Di Sekolah Menengah Akhir Muhammadiyah 5 Karanggeneng.” *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi* Vol 12 No, No. Vol 12 No 2 (2017), 92–98.

menggunakan uji statistik untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diselidiki. Metode kuantitatif didasarkan pada suatu kerangka teori, konsep-konsep para ahli, atau pengalaman penelitian, yang kemudian dikembangkan menjadi masalah yang memerlukan solusi dan diuji untuk mendapatkan dukungan data empiris di lapangan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-F SMPI SGJ yang berjumlah 33 orang. pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah dan guru BK. Sedangkan untuk skala dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dan kepercayaan diri digunakan sebagai metode pengumpulan data, untuk uji hipotesisnya menggunakan uji regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan

Kategori kelas dan jenis kelamin menjadi dasar data demografis siswa. Tabel demografis siswa dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel.1
Data Demografis Siswa

Kelas	Jenis Kelamin	Total Siswa	Status	Usia
VII-F	Perempuan	33	Santri Baru	13-14 tahun

Tabel ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-F sebanyak 33, dengan jenis kelamin perempuan. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas menggunakan validitas isi atau *content*. Penentuan kriteria validitas dalam penelitian ini menggunakan batas valid 0.01. *item* dinyatakan sah jika *item* tersebut memiliki nilai di atas 0.01. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 27 *item* yang dinyatakan tidak sah pada variabel Dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya atau *item* yang memiliki nilai $< 0,1$, yaitu pada *item* nomor 7, 28, 31, 32, 33, 40, 45, 46, 13, 15, 18, 21, 26, 29, 38, 42, 27, 43, 41, 44, 49, 10, 14, 34, 35, 37, 39. Dan terdapat 15 *item* yang tidak sah pada variabel Kepercayaan diri atau nilai $< 0,1$, yaitu pada *item* nomor 31, 1, 3, 14, 37, 42, 43, 49, 40, 33, 24, 27, 34, 45, 47. Untuk variabel penyesuaian diri terdapat 2 *item* yang tidak sah atau memiliki nilai $< 0,1$, yaitu *item* nomor 7, 9. *item*-*aitem* yang tidak sah dari ketiga variabel tersebut dihapus dan tidak dipakai dalam penelitian. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pada variabel dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya terdapat 23 *item* yang dinyatakan sah, pada variabel kepercayaan diri terdapat 35 *item* yang dinyatakan sah dan pada variabel penyesuaian diri terdapat 33 *item* yang dinyatakan sah. *Item* dari ketiga variabel tersebut menggunakan batas validitas 0.01, jika nilai dari *item* kurang dari 0.01 maka *item* dinyatakan tidak sah.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas di analisis menggunakan bantuan *software Rstudio*. Hasil dapat di lihat ditabel.2

Tabel.2

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Chornbach's Alpha</i>
Dukungan Sosial T.M	0,491
Kepercayaan Diri	0,832
Penyesuaian Diri	0,854

Rekapitulasi hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* pada Tabel.2 diketahui bahwa nilai pada dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya, variabel kepercayaan diri dan variabel penyesuaian diri memiliki nilai lebih dari (>0.1). Maka dapat diartikan bahwa ketiga variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel.3

	Estimate	Std Err	t-value	p-value	Lower 95%	Upper 95%
(Intercept)	34.136	11.057	3.087	0.004	11.553	56.718
DS	0.332	0.121	2.742	0.010	0.085	0.580
KD	0.537	0.087	6.181	0.000	0.360	0.715

Tabel.3.1.

R-squared	Adjusted R-squared	PRESS R-squared
0.683	0.662	0.597

Tabel.3.2.

Null hypothesis of all 0 population slope coefficients:		
F-statistic: 32.328	df: 2 and 30	p-value: 0.000

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa koefisien regresi yang diperoleh yaitu: penyesuaian diri $34.136 + 0.332$ dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya $+ 0.537$ kepercayaan diri. $F(2,30) = 32.328$, $p < 0.01$ dengan *R-squared* sebesar 0.683 menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dan kepercayaan diri memberikan pengaruh sebesar 68.3% terhadap penyesuaian diri, dan 31,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa variabel kepercayaan diri didapatkan hasil sebesar 0.537, sedangkan untuk variabel dukungan sosial yang

diperoleh dari teman sebaya didapatkan hasil sebesar 0.332. Jika dilihat dari hasil *R-squared* variabel dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dan kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri sebesar 68.3%, sedangkan 31,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dan kepercayaan merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki santri baru dalam proses penyesuaian diri di tempat baru, namun dari hasil yang diperoleh diantara dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dan kepercayaan diri yang lebih berperan penting dan dibutuhkan santri dalam proses penyesuaian dirinya yaitu kepercayaan diri. meskipun dalam penelitian didapatkan hasil bahwa kepercayaan diri memiliki nilai yang lebih tinggi dari dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya, namun pada dasarnya dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya juga ikut andil dalam proses penyesuaian diri dikarenakan dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya memiliki keterkaitan dengan banyak hal dalam diri suatu individu, misalnya kebahagiaan, merasa dihargai, disayangi.

Demikian halnya dengan santri baru, dalam penelitiannya Gunnarsdóttir menyatakan bahwa dukungan sosial yang didapatkan dari orang tua dan dukungan sosial dari teman sebaya memiliki kontribusi yang hampir sama pentingnya di masa remaja.¹⁸ Namun pada nyatanya remaja (santri) yang tinggal di pondok pesantren diharuskan untuk tinggal berjauhan dengan orang tua dan membuat santri cenderung membutuhkan dukungan dari teman sebaya dikarenakan intensitas waktu bertemu lebih sering dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua.

Menurut Fatimah¹⁹ dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya yang dimiliki seorang remaja berada di kategori rendah bisa memicu hadirnya perasaan kurang bahkan tidak diterima, hal ini bisa mempengaruhi psikologisnya yang menjadikan siswa memiliki rasa rendah diri. Maka dari itu dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya menjadi faktor yang harus terpenuhi dalam proses penyesuaian diri. Sama halnya dengan dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya nyatanya kepercayaan diri juga merupakan faktor penting yang harus dimiliki dalam proses penyesuaian diri. Kepercayaan diri pada santri dapat memudahkan santri dalam berinteraksi dengan lingkungan pondok.

¹⁸ Ridya Dara Zalika Zalika and Diana Rusmawati, "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA PONDOK PESANTREN KELAS X MA RIBATUL MUTA'ALLIMIN PEKALONGAN," *Jurnal EMPATI* 11, no. 2 (April 2022): 72–79.

¹⁹ Ibid.

Menurut Hakim²⁰ kepercayaan diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri, apabila seorang remaja ataupun individu memiliki rasa kepercayaan diri yang positif maka ia tidak akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Selain itu Santrock²¹ juga mengemukakan kepercayaan diri sangat mempengaruhi kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa tidak hanya dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya saja yang dinilai sangat penting dan harus dimiliki santri baru, nyatanya kepercayaan diri dinilai memiliki peranan yang sangat penting dan harus dimiliki seorang individu dalam proses menyesuaikan diri di lingkungan pondok pesantren.

Dilihat dari paparan hasil penelitian di atas bahwasanya dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan pada proses penyesuaian diri santri baru kelas VII di lembaga Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi, dkk²², Resti dan Tesi²³, Salma dan Gazi²⁴ dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu variabel yang memiliki pengaruh terhadap proses penyesuaian diri, dengan kata lain jika santri memperoleh dukungan sosial dari teman sebayanya maka akan mempermudah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Selain dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya, dalam penelitian ini juga memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri santri baru kelas VII di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri, dengan

²⁰ Abdul Amin, "HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 5, no. 2 (2018): 79–85.

²¹ Ibid.

²² Damayanti, Novia, Muhimmatul Hasanah, And Indah Fajrotuz Zahro. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan* 16, No. 1 (April 2021): 1–14. <https://doi.org/10.55352/Uq.V16i1.250>.

²³ Resti Karneva and Tesi Hermaleni, "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN," *Jurnal Riset Psikologi* 2018, no. 4 (November 2018).

²⁴ Salma Afifah and Gazi Saloom, "DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN SELF-EFFICACY DALAM PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU," *Dialog* 41, no. 2 (February 2018): 139–150.

kata lain jika individu memiliki kepercayaan diri yang baik maka akan memudahkan proses penyesuaian dirinya.²⁵

Secara prediksi jangka panjang santri baru yang memiliki dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dan kepercayaan diri yang baik akan memiliki tingkat penyesuaian diri baik, dengan kata lain santri akan lebih mudah dalam berbaur dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun masih banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan penyesuaian diri santri. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa ada banyak faktor yang dapat memengaruhi penyesuaian diri, selain faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh santri baru.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri pada santri baru. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel yang lebih penting untuk ditingkatkan karena lebih dibutuhkan santri baru yang bermukim di pondok pesantren dibandingkan dengan dukungan sosial teman sebaya.

Pondok pesantren diharapkan dapat menyediakan fasilitas serta lingkungan mendukung kegiatan santri baru untuk membangun dan mengembangkan kepercayaan diri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pengambilan data secara langsung di lapangan melalui skala yang dibagikan kepada santri baru, penelitian ini masih memungkinkan untuk menjadi penelitian kualitatif yang mana dengan menggunakan penelitian kualitatif akan lebih mendalami terkait peristiwa rendahnya penyesuaian diri yang di alami santri baru. Perlu juga menganalisa dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dan kepercayaan diri pada santri yang sudah lama bermukim di pondok. Mengingat bahwa santri yang sudah bermukim lebih dari satu tahun di pondok pesantren belum tentu memiliki penyesuaian diri yang baik di lingkungan pondok pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari studi yang dilakukan, kepercayaan diri memiliki dampak yang lebih kuat terhadap penyesuaian diri daripada faktor dukungan sosial dari teman sebaya. Namun kedua variabel tersebut sama-sama

²⁵ Aziz, M. Abdul. "Pengaruh Antara Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaja Kelas X Di Sekolah Menengah Akhir Muhammadiyah 5 Karanggeneng." *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi* Vol 12 No, No. Vol 12 No 2 (2017) (2017): 92–98.

dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Dengan kata lain jika semakin baik dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dan kepercayaan diri yang dimiliki santri baru maka akan mempermudah proses penyesuaian dirinya dengan lingkungan pondok pesantren. Selain itu jika dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya serta kepercayaan diri santri baik maka akan mengurangi risiko santri memiliki penyesuaian diri yang rendah.

Hasil penelitian ini disarankan untuk menindak lanjuti penelitian menggunakan metode kualitatif guna memperdalam serta mencari informasi lebih lengkap dan fleksibel terhadap rendahnya penyesuaian diri santri baru, namun tidak hanya itu perlu adanya tindak lanjut terkait adakah santri yang sudah bermukim lebih dari satu tahun namun masih memiliki penyesuaian diri yang rendah.

Daftar Pustaka

- Afifah, Salma, and Gazi Saloom. "DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN SELF-EFFICACY DALAM PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU." *Dialog* 41, no. 2 (February 2018): 139–150.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2019.
- Amin, Abdul. "HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA." *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 5, no. 2 (2018): 79–85.
- Ghufron, M N, and S Rini Risnawita. "Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta." *Ar-Ruzz Media*, 2010.
- Karneva, Resti, and Tesi Hermaleni. "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN." *Jurnal Riset Psikologi* 2018, no. 4 (November 2018).
- Monica, Namira, Icha Herawati, Lisfarika Napitupulu, and Sigit Nugroho. "Need to Belong Dan Kualitas Persahabatan." *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* (2022).
- Oktariani, Oktariani. "HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS POTENSI UTAMA MEDAN." *JURNAL PSIKOLOGI KOGNISI* 2, no. 2 (March 2019): 98–112.
- Syafriani, Desy, and Sri Hartati. "PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA PADANG." *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 1 (June 2021): 15–25.

Zalika, Ridya Dara Zalika, and Diana Rusmawati. "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA PONDOK PESANTREN KELAS X MA RIBATUL MUTA'ALLIMIN PEKALONGAN." *Jurnal EMPATI* 11, no. 2 (April 2022): 72–79.